

**INOVASI BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELLING
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS
X SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

Cendy Oktaviani Arni¹⁾,Hardi Prasetyawan²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
cendy1800001014@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan masa terpenting dalam perkembangan karir bagi setiap individu. Banyak masalah yang muncul selama periode ini, salah satunya adalah masalah karir yang berujung pada kematangan karir setiap siswa. Siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan pendidikan dan karir sehingga siswa masih bingung dengan karir apa yang akan mereka pilih di masa depan. Siswa yang sering mengalami kendala dalam menentukan karirnya adalah siswa SMK. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pemberian informasi kepada mahasiswa oleh tenaga ahli profesional yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, untuk itu perlu adanya layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa, dengan teknik modelling dalam pelaksanaannya. bimbingan kelompok siswa untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, (2) mendeskripsikan tingkat kematangan karir siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, (3) menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik pemodelan. untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, dan (4) menganalisis keefektifan model. Desain yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Sebanyak 10 siswa dilibatkan sebagai sampel penelitian yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, namun belum optimal, (2) tingkat kematangan karir siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah 30% (kategori sedang), (3) dihasilkan model bimbingan. kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, (4) model layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir. Peningkatan terjadi pada semua aspek kematangan karir. Artinya model bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Kata kunci: *Teknik Modelling, Kematangan Karir, Bimbingan Karir, SMK, Remaja*

1. Pendahuluan

Sekolah adalah Lembaga pendidikan formal yang memberikan bimbingan (Kamaluddin, 2011), pelatihan serta pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat serta bagi kehidupan pekerjaan yang layak untuk masa depan. Peran guru di sekolah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa dan lebih mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi. Guru mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang efektif sedangkan guru bk sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang ada pada diri siswa dan memberikan program pelayanan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga siap menghadapi dunia kerja (Utami & Hudaniyah, 2013)

UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15 Pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik memperoleh Pendidikan dan untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan keahlian yang digunakan apabila terjun di dunia kerja dengan sikap yang professional (Bimbingan et al., 2017). Peran guru BK di SMK adalah memberikan motivasi, pengetahuan kepada siswa agar lebih terahkan untuk dapat mengembangkan diri dan memahami kompetensi yang ada diri individu (Rahman, 2015). sehingga individu siap dan dapat mengembangkan di dunia kerja.

Remaja adalah masa dimana individu mulai mencari jati diri atau identitas diri. Masa ini merupakan siklus yang paling penting di antara siklus perkembangan di setiap individu (Juwitaningrum, 2013). Masa remaja terjadi antara masa anak-anak menuju ke dewasa akan tetapi pada masa remaja bukan termasuk anak-anak juga tidak tergolong masa dewasa (Teknologi, 2015). Karakteristik khusus masa remaja adalah untuk mencari identitas dirinya dan masa 'storm and stress'. Erik Erikson berpendapat bahwa " dalam masa remaja, remaja selalu berusaha melepaskan diri dari bimbingan orangtua dan mendekati teman sebaya sebagai suatu proses untuk mencari identitas ego". Teori ini diperkuat oleh teori Blowby yang

berbunyi "remaja mengalami detachment (menjauh) dari orang tua, di lain pihak mengalami attachment (mendekati) dengan peer group yang berperan untuk membagi perasaan dan menenangkan emosinya. Masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan akhir. Usia remaja memiliki batasan usia sekitar 11-12 sampai dengan 15-16 tahun untuk remaja awal dan remaja akhir sekitar 15-16 sampai dengan 18-21 tahun.

Banyak permasalahan yang muncul pada masa remaja, salah satunya masalah karir, Remaja yang tidak memiliki tujuan yang jelas memiliki gangguan emosi dan kepribadian serta gangguan kecemasan (Gati et al., 2011). Permasalahan karir akan dirasakan remaja pada saat remaja pada saat memasuki sekolah pada tingkatan menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Masalah lebih terlihat apabila siswa/siswi masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena di smk lebih mendorong individu untuk siap masuk ke dunia kerja, berdasarkan dari penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%. (Afriani et al., 2015). Seperti halnya masalah terlihat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, karena di smk lebih mendorong individu untuk siap masuk ke dunia kerja. Pada kenyataannya, siswa belum bisa menentukan tujuan karirnya yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan belum di dasarkan oleh orientasi karir yang jelas kurangnya informasi yang didapat siswa menimbulkan masalah dalam penentuan pemilihan karir yang tepat, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak lain (Prasasti, 2017). Perlu adanya aspirasi karir yang mantap sehingga siswa dapat faham serta dapat membuat keputusan karir yang tepat.

Masalah karir yang selalu dirasakan oleh siswa antara lain: a. siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, b. siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, c. siswa masih bingung memilih pekerja, d. siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, e. siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, f. siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, g. siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik,

persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Selain itu siswa belum bisa menentukan tujuan karirnya yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan belum di dasarkan oleh orientasi karir yang jelas kurangnya informasi yang didapat siswa menimbulkan masalah dalam penentuan pemilihan karir yang tepat, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak lainnya. Perlu adanya aspirasi karir yang mantap sehingga siswa dapat faham serta dapat membuat keputusan karir yang tepat (Cahyati et al., 2020).

Layanan bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa, karena dengan diberikannya bimbingan karir siswa menjadi terbantu dalam hal perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, kondisi dan kemampuan diri, kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pengentasan masalah-masalah karier yang dihadapi (Lionetto et al., 2020) . Bimbingan karier juga dapat menjadi layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu dalam hal perkembangan kemampuan kognitif, afektif, atau keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah (Simarmata et al., 2020).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus berperan aktif memberikan layanan kepada siswa. Layanan bimbingan karir di sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karir, sehingga siswa tidak lagi bingung dengan persiapan karirnya. Layanan bimbingan karir perlu dilakukannya pembaruan layanan antara lain aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Lestari, 2017).

2. Kajian Literatur

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa terkait penyesuaian diri dan memperoleh penyelesaian

masalah karirnya (Khairun et al., n.d.). Layanan bimbingan karir memberikan informasi yang berkaitan dengan karir sehingga dapat membantu siswa SMK memperoleh berbagai informasi seperti data dan fakta dari keadaan seseorang (Selatan, n.d.). Bimbingan karir juga membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karir, selain itu bimbingan karir membantu siswa membuat keputusan tujuan-tujuan yang akan datang untuk memilih perencanaan karir yang matang sesuai dengan tahap perkembangannya (Aji et al., 2010).

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan vakasional atau karir adalah layanan yang berpusat pada pemberian informasi pada konseli. Hal yang diutamakan adalah penyebarluasan informasi karir. Pengertian tersebut menggambarkan perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, agar individu memperoleh pekerjaan yang layak di masyarakat. Bimbingan Karir adalah Bimbingan dalam mempersiapkan diri seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan yang telah di masukinya (Karir, 2015). Bimbingan karir juga merupakan suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja tersebut dan akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya serta membina karir dalam bidang tersebut (Semarang, 2019).

b. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karis secara umum bertujuan membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya.

Menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya;
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
- 5) Siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir ialah supaya peserta didik memahami potensi yang dimiliki dengan baik serta peserta didik mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

c. Fungsi Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan Karir sangat penting dan memiliki beberapa fungsi bagi siswa. Menurut Popon Syrif Arifin fungsi Bimbingan Karir di sekolah meliputi fungsi (Memenuhi et al., 2018):

- 1) Fungsi Persiapan
Contoh: guru BK memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan atau informasi mengenai perguruan tinggi.
- 2) Fungsi Pencegahan
Contoh: guru BK dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan di dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga dapat mencegah siswa salah dalam menentukan langkah untuk menemukan karir yang di inginkan.
- 3) Fungsi Penempatan dan Penyaluran
Contoh: guru BK akan membantu dalam penempatan para siswa pada bidang atau jenis pendidikan, misalnya dalam hal penjurusan atau pelatihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri secara bijaksana.

4) Fungsi Penyesuaian

Contoh: guru Pembimbing membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

5) Fungsi Pengembangan

Contoh: guru BK membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah pada minat kerja siswanya.

Sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan bimbingan karir disekolah yaitu secara umum bertujuan membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat (Awal & Dunia, 2011), maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu program bimbingan karir yang direncanakan dengan tepat dan benar. Dengan demikian penyusunan program bimbingan karir di sekolah mempunyai peran penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

d. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan dan pekerjaan yang akan dialami dan dijalani oleh individu. Kematangan karir berkaitan dengan kemampuan individu yang berhasil menyelesaikan tugas dan penyesuaian diri dalam proses pengembangan karir, serta individu dapat membuat keputusan karirnya sendiri yang sesuai dengan kompetensi dan tahap perkembangan individu (Suwanto, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan tingkat keberhasilan dari individu dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan serta tahapan perkembangannya yang ditunjang dengan faktor kognitif dan afektif dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keahliannya (Rustanto, 2016).

e. Ciri-ciri Kematangan Karir

Aspek yang mempengaruhi pengukuran kematangan karir individu menurut (Listyowati et al., 2011) Sebagai berikut.

- 1) Perencanaan Individu dapat membuat rencana yang berkaitan dengan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri sesuai dengan pilihannya.
- 2) Eksplorasi Menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja, sehingga individu dapat memilih bidang yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Kompetensi informasional Menggunakan informasi yang diperoleh tentang karir untuk dirinya untuk digunakan dalam bidang tertentu.
- 4) Pengambilan keputusan Individu dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan pendidikan dan karir, sehingga dapat membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.

f. Implementasi Bimbingan karir dalam Kematangan Karir di SMK

Layanan bimbingan karir membantu siswa dalam kematangan karir siswa sehingga siswa dapat membuat keputusan karir sesuai dengan kemampuannya. Kematangan karir adalah aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang masa depan dan berperan dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK, Membuat keputusan karir yang logis dan kronologis. Kematangan karir menjadi suatu istilah yang menunjukkan suatu tingkat pencapaian siswa dari tahap eksploitasi karir sampai tahap kemudaran karir atau sampai karir berhenti (Khairun et al., n.d.).

Pendidikan di smk menjadi bekal untuk siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan di dunia kerja. Pemberian informasi membantu siswa mengambil keputusan secara tepat dan memperoleh informasi berkaitan dengan dengan karir (Hidayati, 2015). Peran guru BK adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan, mengenal kemampuan yang ada pada diri siswa untuk lingkungan kerja dengan pelayanan bimbingan karir dan membantu siswa dalam pemahaman diri, pengambilan keputusan, perencanaan sehingga mengarah pada kesesuaian antara siswa dengan lingkungan kerja (Sitompul, 2018). Tujuan khusus bimbingan karir di smk membantu memfasilitasi perkembangan siswa, terutama pada potensi yang ada pada dirinya (Istiadah et al., 2017).

g. Teknik Modelling

Modeling merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kelompok, mengingat bahwa siswa cenderung berkelompok dengan teman sebaya, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi untuk mengadopsi nilai-nilai positif yang terjadi dalam dinamika kelompok, siswa juga kemudian dapat mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain. Titik perhatian bagi konseli yaitu suatu model yang akan disediakan oleh konselor dengan tujuan konseli dapat mencontoh tingkah laku yang ada didalam diri model sebagai perubahan perilaku konseli. Dalam teknik modeling ada beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan kepada individu atau kelompok agar dalam proses pemberian layanan dapat berjalan dengan baik. Macam-macam teknik modelling yaitu:

- 1) Penokohan nyata (live model) adalah model hidup yang diperoleh klien dari konselor atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian kemasyarakatan. seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- 2) Penokohan simbolik (symbolik model) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, tokoh, video, atau media lain.
- 3) Penokohan ganda (multipel model) seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

Langkah-langkah modelling

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (live model)
- 2) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman
- 3) Sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak
- 4) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model, kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku konseli;
- 5) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, behavioral rehearsal, dan penguatan;

- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah, bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan pada setiap peniruan tingkah laku yang tepat; bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke lebih yang sukar skenario modeling harus dibuat realistis, dan;
- 7) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa tertarik pada konseli dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.

3. Metode Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tindakan layanan bimbingan karir. Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pelayanan konseling.

Penelitian tindakan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti adalah “Inovasi Bimbingan Karir Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detsil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Bimbingan Karir Teknik Modelling) terhadap Y (Kematangan Karir Siswa). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Karir Teknik Modelling terhadap Kematangan Karir Siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Bimbingan Karir Teknik Modelling dan variabel terikat (Y) yaitu kematangan karir siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

b. Populasi dan Sampel

Populasi menurut adalah sekumpulan objek, atau orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama atau populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi. Pada penelitian ini akan digunakan teknik penarikan sampel simple random sampling (sampel acak sederhana), sehingga semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, siswa kelas X berjumlah 40 orang. kemudian dipilih lagi secara acak untuk dijadikan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.

4. Hasil Penelitian

a. Tahap Pra-Eksperimen

Sebelum melakukan treatment (perlakuan), terlebih dahulu melakukan kegiatan praeksperimen, tujuan diadakannya pra-eksperimen ini adalah untuk menentukan sampel dan populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melalui penyebaran angket dan diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Maka diperoleh hasil kelas X Akuntansi, Merupakan kelas yang memiliki masalah perencanaan karir rendah. Sehingga dipilihlah 20 peserta didik, 10 sebagai kelompok kontrol dan 10 sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian terdapat 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol hasil sebelum diberikan treatment tertinggi dan terendah.

1) Hasil pretest kelompok eksperimen

| No | Skor | N | F (%) | Kategori |
|--------|--------|----|-------|----------|
| 1 | 91-120 | 0 | 0 | Tinggi |
| 2 | 61-90 | 0 | 0 | Sedang |
| 3 | 30-60 | 0 | 100% | Rendah |
| Jumlah | | 10 | 100 | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum treatment kelompok eksperimen terdapat 10 peserta didik dalam kategori rendah.

2) Hasil pretest kelompok kontrol

| No | Skor | N | F (%) | Kategori |
|----|--------|---|-------|----------|
| 1 | 91-120 | 0 | 0 | Tinggi |
| 2 | 61-90 | 0 | 0 | Sedang |
| 3 | 30-60 | 0 | 100% | Rendah |

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

| | | | |
|--------|----|-----|--|
| Jumlah | 10 | 100 | |
|--------|----|-----|--|

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum treatment kelompok kontrol semua peserta didik masuk dalam kategori rendah. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan purpose sampling sehingga jika setelah eksperimen terjadi perbedaan pada kelompok kontrol, perbedaan yang terjadi adalah pengaruh dari treatment. Karena semua memiliki skor rendah maka diambil 10 sebagai kelompok eksperimen dan 10 sebagai kelompok kontrol.

Setelah itu 10 peserta didik yang sudah diberikan pretest dalam kelompok eksperimen, maka akan diberikan tiga kali treatment (perlakuan) berupa bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling, kemudian setelah diberikan treatment bimbingan tersebut maka diberikan posttest. Selanjutnya pada kelompok kontrol yang telah ditentukan untuk diberikan perlakuan bimbingan karir dengan menggunakan teknik diskusi kelompok

b. Tahap Eksperimen

1) Tahap Perlakuan Pertama

a) Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan yang pertama dilaksanakan secara kelompok

b) Tahap Pembentukan

Yang selalu diawali oleh peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan karir, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling. Kemudian peneliti membentuk kelompok menjadi 2 kelompok, dengan setiap kelompok berjumlah 10 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk maka akan dibuat

kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir yaitu selama 45 menit. Selanjutnya menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

c) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti kembali menjelaskan secara ringkas langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana modelling itu peneliti memperhatikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan “apakah sudah siap atau belum?”.

d) Tahap Kegiatan

Tahap inti ini peneliti mengawali dengan menjelaskan topik dalam kegiatan yang akan mereka laksanakan bersama. Sebelumnya sudah dibentuk kelompok yang memang peneliti buat dengan menyatukan peserta didik yang memiliki masalah dengan perencanaan karirnya dengan teman-temannya yang memiliki perencanaan karir lebih baik dari mereka. Ini alasan peneliti mengikutsertakan peserta didik yang lainnya. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk membantu teman-teman mereka yang lemah dalam perencanaan karirnya. Sebelum kita memulai kegiatan peneliti bertanya

“seberapa penting perencanaan karir bagi kalian?”, mereka bermacam-macam menjawab, ada salah satu peserta didik menjawab “perencanaan karir itu penting bu, karna jika tidak punya perencanaan karir maka kita tidak akan maju” dan ada yang menjawab “perencanaan karir itu tidak penting-penting banget, karna tidak menjamin kita sukses”. Dari jawaban tersebut maka menandakan bahwa dikelompok tersebut memang ada peserta didik yang memiliki masalah tentang perencanaan karir. Maka peneliti akan melaksanakan modelling dengan pertama-tama mencari model untuk modelling peserta didik. Setelah semuanya siap, maka peserta didik yang dijadikan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips untuk meningkatkan perencanaan karir ke anggota kelompoknya. Kemudian sang model mengatakan kalau tips untuk meningkatkan perencanaan karir dari saya yang pertama yaitu kita itu harus memahami diri kita dulu terkait bakat dan

minat kita, kemudian adanya niat, usaha dan berdoa. Namun terdapat pula peserta didik yang masih merasa bingung terhadap perencanaan karirnya.

Modelling tersebut berjalan selama 45 menit. Setelah selesai, peneliti bertanya “bagaimana perasaan kalian setelah melaksanakan modelling ini? Apakah kalian memahami yang disampaikan oleh teman kalian?” dan mereka kompak menjawab “memahami bu”. Kemudian peneliti memberi tahu bahwa maksud dari modelling ini yaitu untuk membantu mereka memahami perencanaan karir kedepannya.

e) Tahap Pengakhiran

Tahap ini peneliti mengingatkan kembali kesepakatan waktu kegiatan bimbingan karir dengan teknik modelling yaitu 45 menit, “baiklah tidak terasa waktu kita sudah habis untuk modelling pada sesi ini, selanjutnya akan kita lakukan di sesi berikutnya ya anak-anak”. Banyak dari mereka yang tidak ingin mengakhiri sesi ini, tetapi kesepakatan awal kita hanya memiliki waktu 45 menit. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada mereka untuk mengakhiri sesi ini dan mengucapkan “terima kasih atas kerjasamanya untuk hari ini dan pada sesi ini, untuk mengikuti kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling, sampai jumpa di sesi berikutnya anak-anak”. Sebelum mengakhiri kegiatan bersama-sama kita berdoa bersama. Tak lupa peneliti menutup dengan mengucapkan salam.

f) Hasil Pengamatan (penilaian peserta didik)

- a) Peserta didik merespon kegiatan dengan baik dan mampu menerima modelling dengan baik.
- b) Terdapat peserta didik yang terlihat kurang fokus dalam memperhatikan modelling.
- c) Adanya peserta didik yang terlihat lebih nyaman untuk berdiam dan menyendiri posisi duduknya agar tidak terlalu terlihat.

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- d) Munculnya keyakinan dalam diri untuk ikut bergabung memainkan peran dalam modelling tersebut.
- e) Saat modelling mereka mulai memahami penjelasan yang disampaikan oleh model yang dipilih.

7) Hambatan

Kurang tertibnya peserta didik didalam kegiatan modelling kurang, berjalan dengan lancar. Selain itu peserta didik menjadi kurang fokus.

8) Tahapan Pemberian Perlakuan

Tahap Setelah Pemberian Treatment Setelah diberikan treatment, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan posttest yang dilaksanakan Berikut hasil posttest nya:

Tabel Hasil Posttest Perencanaan karir Kelompok Eksperimen

| No | Skor | N | F (%) | Kategori |
|--------|--------|----|-------|----------|
| 1 | 91-120 | 7 | 70% | Tinggi |
| 2 | 61-90 | 3 | 30% | Sedang |
| 3 | 30-60 | 0 | 0 | Rendah |
| Jumlah | | 10 | 100 | |

Dari tabel diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan treatment bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling terdapat 3 peserta didik dalam kategori sedang dan 7 peserta didik dalam kategori Tinggi.

Tabel 14 Hasil Posttest Perencanaan Karir Kelompok Kontrol

| No | Skor | N | F (%) | Kategori |
|----|--------|----|-------|----------|
| 1 | 91-120 | 0 | 0 | Tinggi |
| 2 | 61-90 | 10 | 100% | Sedang |
| 3 | 30-60 | 0 | 0 | Rendah |

| | | | |
|--------|----|-----|--|
| Jumlah | 10 | 100 | |
|--------|----|-----|--|

Dari table diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling semua peserta didik dalam kategori sedang.

5. Pembahasan

Tingkat Kematangan Karir Siswa Setelah Diuji Coba Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, maka diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Namun, dalam peningkatannya kenaikan ini tidak serta merta sama. Kenaikan yang terjadi per indikator bervariasi. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik dan pendidik, bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling yang sudah dilakukan diketahui peserta didik yang sudah diberikan treatment sudah bisa merencanakan karirnya dengan baik. Dalam hal ini terdapat kolaborasi bimbingan karir dengan modelling dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Dari hasil perhitungan statistik, bahwa dapat disimpulkan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling berpengaruh positif terhadap perencanaan karir peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyebutkan bahwa informasi sehubungan dengan pekerjaan/pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sejauh ini mudah untuk diakses baik itu melalui majalah dinding, brosur atau di ruang Wakil Kepala Sekolah. Hal ini menjadi nilai pendukung bagi siswa yang ingin mengeksplorasi karirnya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peningkatan kematangan karir tiaptiap anggota kelompok berbeda meskipun materi yang diberikan adalah sama. Menurut Super dan Obverstreet terdapat lima faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kematangan karir seseorang, diantaranya: (1) faktor bio sosial, di mana kematangan karir dapat dipengaruhi oleh pilihan, informasi spesifik dan rencana, penerimaan tanggung jawab untuk memilih dan

merencanakan karir, umur dan intelegensi. (2) faktor lingkungan, di mana indeks kematangan karir berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya, kohevititas keluarga. (3) faktor vokasional, dimana kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi karir dan kesesuaian antara aspirasi dan harapan karir. (4) kelompok kepribadian meliputi konsep diri, lokus kendali, bakat khusus, nilai dan tujuan hidup dan (5) prestasi.

Kelima faktor di atas juga turut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa hal-hal tersebut mempengaruhi secara langsung. Dalam penelitannya pada remaja dan dewasa muda di pedesaan Pennsylvania menemukan bahwa pilihan pekerjaan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk konteks kehidupan, bakat pribadi, dan pencapaian pendidikan, konteks budaya dan sosial dari keluarga dan masyarakat yang ditemukan berperan dalam bagaimana pemuda belajar tentang karir dan berpengaruh dalam proses pemilihan, selain itu orang tua dan masyarakat juga punya tingkat keterlibatan yang penting dalam seleksi karir pemuda. Setiap usaha/proses individu ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk konteks di mana mereka tinggal, bakat pribadi mereka, dan pencapaian pendidikan. Dalam setting kerja kelompok, bimbingan kelompok dinilai dapat menawarkan cara yang lebih efektif untuk mencapai kematangan karir, terutama sasaran yang dilayani adalah remaja, di mana mereka mendapat kesempatan untuk mengadakan kontak secara langsung baik dengan konselor, model ataupun teman sebayanya. Gibson menyebutkan, bahwa individu terutama menafsirkan model peran mereka di sepanjang rentang karirnya sehingga kecenderungan untuk mengamati model peran tidak berubah. Dengan adanya penafsiran itu, maka individu akan cenderung pula untuk memperhatikan peran model itu sebagai upaya untuk membuat konsep diri yang layak, berusaha untuk memperbaiki diri mereka dan berusaha untuk meningkatkan dan menegaskan konsep diri. Dengan demikian bahwa berdasarkan analisis proses pelaksanaan model yang dikembangkan serta hasil yang dicapai oleh anggota kelompok eksperimen membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

6. Kesimpulan

Dengan adanya kenaikan pada kematangan karir siswa maka akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa dengan tingkat kematangan karir yang baik akan mampu merencanakan karir, mengeksplorasi karir, melakukan pengambilan keputusan karir dan memiliki sikap bijak dalam setiap pilihan karir yang telah dibuat. Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kematangan karir atau dengan kata lain model bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Dengan demikian, model bimbingan kelompok yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK diharapkan jeli untuk melihat problem siswa terkait karir agar dapat merencanakan layanan bimbingan kelompok yang efektif dengan berkolaborasi bersama guru lain, Siswa diharapkan secara aktif dan terbuka mau mengikuti/memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat memiliki pemahaman yang baik dan timbul kesadaran dalam diri, Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas bidang kerjasama dan melakukan uji coba terbatas secara maksimal untuk kawasan yang lebih luas.

Daftar Referensi

- Afriani, R., Setiyani, R., & Artikel, I. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453–468.
- Aji, R., Hartati, D. S., & Rusmawati, D. D. (2010). Hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1–20.
- Awal, P., & Dunia, M. (2011). *PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMA SEBAGAI PERSIAPAN AWAL MEMASUKI DUNIA KERJA 1* Oleh: Sitti Rahmianar Abubakar 2. 1, 137–144.
- Bimbingan, D. A. N., Pada, K., & Kerja, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- Cahyati, Y., Rosra, M., & Widiastuti, R. (2020). Peningkatan Kemantapan Pilihan Karir Melalui Layanan Konseling Kelompok REBT Pada Siswa SMK. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*.
- Gati, I., Gadassi, R., Saka, N., Hadadi, Y., Ansenberg, N., Friedmann, R., & AsulinPeretz, L. (2011). Emotional and personality-related aspects of career decisionmaking difficulties: Facets of career indecisiveness. *Journal of Career Assessment, 19*(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1069072710382525>
- Istiadah, F. N., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugara, G. S. (2017). Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii. *Jurnal Abdimas Umtas, 1*(1), 31–40.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2*(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17*(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Karir, M. P. (2015). *Kata Kunci: 1*(1).
- Khairun, D. Y., Sulastrri, M. S., & Hafina, A. (n.d.). *KEMATANGAN EKSPLORASI KARIR SISWA*.
- Lestari, I. (2017). Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA MELALUI BIMBINGAN KARIR BERBASIS LIFE SKILLS. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3*(1), 2503–281. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R., Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., ...
- Dhondt, M. C. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. In *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing* (Vol. 68, Issue 1).

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2011). *Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten*. 000, 116–145.
- Memenuhi, U., Satu, S., Guna, S., & Gelar, M. (2018). *Oleh : ELITA WAHYUNING TYAS*.
- Prasasti, S. (2017). Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan Sejak Dini Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Game Siklus Bisnis Bagi Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Peran Guru BK di Sekolah* (Issue 1).
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Rustanto, A. E. (2016). *KEPERCAYAAN DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS JAKARTA UTARA*. 5(2), 1–11.
- Selatan, N. I. (n.d.). *Pengaruh Layanan Informasi (Rani Mega Putri)*. 7–18.
- Semarang, U. N. (2019). *Jurnal edukasi*. 76–85.
- Simarmata, L. J. S. A., Ernawati, R., & Gunawan, R. (2020). Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Cahaya Sakti Jakarta Timur. *Jurnal Selaras Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 27–44.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 51(1), 51. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. 1, 5–9.
- Teknologi, U. (2015). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk* 4. 5(December), 118–138.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniyah. (2013). Self Efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52.

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1356/1451>